**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan penelitian dan jenis jenelitian**

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memandang obyek kajian terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena yang andal (Arikunto, 1993:203).

Sesuai dengan judul yaitu tentang pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan di bahas tidak berkenan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan. Selain itu peneliti juga menguraikan gambaran umum dari desa Arungkeke, Kec. Arungkeke, Kab. Jeneponto.

Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta dapat memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif, menurut Bodman dan Biklen dalam Moleong (2002:4) bahwa penelitian kualitatif memiliki lima ciri yaitu :

1. Dilaksanakan dengan latar alami, karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari peristiwa; 2) bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka; 3) lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata; 4) dalam menganalisis data cenderung cara induktif; 5) Lebih mementingkan tentang makna (esensial).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Bodgan dan Bikien (1982) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan “pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu”.

1. **Fokus penelitian**

Fokus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya, adalah : mendeskripsikan pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan di Desa Arungkeke.

**C. Subjek penelitian**

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu situasi sosial lokasi penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi 9 keluarga nelayan, yang terdiri dari ;tiga keluarga nelayan juragan, tiga keluarga nelayan pekerja, dan tiga nelayan pemilik.

Selain Sembilan subjek penelitian diatas, penulis juga membutuhkan informan pendukung untuk mendapatkan dan melengkapi informasi para subjek diatas, informan pendukung dalam penelitian ini antara lain adalah; kepala desa Arungkeke dan para relawan.

**D. Deskripsi lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan di desa Arungkeke, Kec. Arungkeke, Kab. Jeneponto.

Alasan dipilihnya daerah ini adalah karena di Kab. Jeneponto hanya Kec. Arungkeke yang memiliki masyarakat nelayan yang luas, sedangkan peneliti mengambil desa Arungkeke didasarkan karena dari 8 desa yang ada di Kec. Arungkeke hanya desa Arungkeke yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan selain itu di desa ini juga mempunyai kepadatan penduduk tinggi namun tingkat pendidikanya masih tergolong rendah.

**D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian terlebih menggunakan pendekatan kualitatif. Pengamatan atau observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Lincoln (1981: 191-193) bahwa :

1. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; b) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri; c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data; d) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Peneliti harus lebih dahulu mengadakan survey terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian untuk mengetahui gambaran awal tentang subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian, misalnya melakukan pengamatan terhadap pola kehidupan nelayan, rutinitas ibu-ibu nelayan, dan kegiatan serta perilaku anak-anak dari keluarga nelayan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (***interviewer***) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (***interviewee***) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong,1998:135). Wawancara dilakukan melalui Tanya jawab langsung kepada narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

Pengambilan data dalam metode wawancara dilakukan secara langsung saat pengamatan, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Keuntungan menggunakan wawancara adalah :

1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bias membaca dan menulis.
2. Jika ada pertanyaan yang belum dipenuhi, pewawancara dapat segera menjelaskan.
3. Wawancara dapat mengecek kebenaran dari jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembanding atau dengan melihat wajah maupun gerak-gerik responden.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan desa Arungkeke. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada 9 keluarga nelayan (dalam hal ini ibu-ibu) yang terdiri dari; tiga keluarga nelayan juragan, tiga keluarga nelayan pekerja, dan tiga nelayan pemilik.

Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara dalam penelitian ini meliputi; identitas responden, dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian (tentang bagaimana pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencacatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dalam lokasi penelitian. Dokumen ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa surat-surat, gambar atau foto dan catatan lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata yang meliputi; gambaran umum desa Arungkeke yang dapat dilihat dari data monografi desa, surat ijin penelitian, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data**

Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan juga analisis data. Alur analisis mengikuti pendapat Spradley (Sanapiah, 1990:91-108) dengan mereduksi banyaknya data yang diperoleh, diklasifikasikan dalam domain untuk memperoleh gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh dari suatu fokus permasalahan yang diteliti.

Analisis data dilakukan bersamaan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis taksonomik yang berusaha merinci lebih lanjut, mengorganisasikan atau menghimpun elemen-elemen yang sama. Analisis taksonomik dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara struktural. Dalam tahap ini terkait dengan fokus peneliti yaitu “pola pengasuhan anak pada keluarga nelayan”.

Selanjutnya dilakukan analisis komponensial dengan mengorganisasikan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara terseleksi dan kemudian lanjutkan dengan analisis tema untuk mendiskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna dari yang menjadi fokus penelitian.

Dari hasil studi tersebut dilakukan pembahasan dari analisis serta evaluasi sesuai dengan kriteria yang ada. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan analisis rekomendasi. Berangkat dari analisis rekomendasi ini kemudian diajukan beberapa rekomendasi yang dipandang penting dan bermanfaat bagi para ibu atau keluarga nelayan tentang model pengasuhan anak pada keluarga nelayan.